ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING TERHADAP KOMUNIKASI KOLABORATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MI MUHAMMADIYAH BUNTU BARANA

Aprilla[1], Suparman[2], Saleha[3] Muh. Idham Haliq[4], Dedi Setiawan[5]
[1,2,3,4,5] Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang
[1]aprillaabi53@gmail.com, [2]suparmansosiologi21@gmail.com,
[3]unimensaleha@gmail.com, [4]muhidhamhalik@gmail.com,
[5]dedii.setiawan95@gmail.com.

ABSTRACT

The learning process is often trapped in rote memorization (surface learning), resulting in low conceptual understanding and weak social interaction among students. The primary issue in this study is the lack of active engagement and the low quality of students' collaborative communication in understanding abstract values in Pancasila Education. This study aims to describe the implementation of the Deep Learning approach and analyze its impact on improving the collaborative communication of fifth-grade students at MI Muhammadiyah Buntu Barana. The method used is descriptive qualitative research. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Deep Learning approach through mindful, meaningful, and joyful learning elements successfully creates a profound learning atmosphere. Students do not merely memorize concepts but are able to connect them with social realities. A significant impact is observed in the improvement of collaborative communication, characterized by better listening skills, courage to express opinions, and increased group responsibility. This study implies that Deep Learning can serve as a strategic solution for educators to build democratic character and social skills in students from an early age through meaningful learning.

Keywords: *Deep Learning, Collaborative Communication, Pancasila Education, Meaningful Learning.*

ABSTRAK

Proses pembelajaran sering kali terjebak pada metode hafalan (*surface learning*), yang mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep dan lemahnya interaksi sosial siswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan aktif dan rendahnya kualitas komunikasi kolaboratif siswa dalam memahami nilai-nilai abstrak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Deep Learning* serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan komunikasi kolaboratif siswa kelas V di MI Muhammadiyah Buntu Barana. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif

deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui elemen *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* mampu menciptakan suasana belajar yang mendalam. Siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu mengaitkan konsep dengan realitas sosial. Dampak signifikan terlihat pada peningkatan komunikasi kolaboratif, yang ditandai dengan kemampuan mendengarkan yang lebih baik, keberanian berpendapat, serta tanggung jawab kelompok yang meningkat. Penelitian ini berimplikasi bahwa *Deep Learning* dapat menjadi solusi strategis bagi pendidik untuk membangun karakter demokratis dan keterampilan sosial siswa sejak dini melalui pembelajaran bermakna.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Komunikasi Kolaboratif, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Bermakna.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila di peringkat MI bukan sekadar pemindahan pengetahuan kognitif, tetapi instrumen utama membentuk profil pelajar Pancasila melalui komunikasi kolaboratif. Walau bagaimanapun, proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Buntu Barana masih didominasi kaedah syarahan yang menyebabkan interaksi pelajar dalam kumpulan tidak optimum dan bersifat pasif.

Terdapat keperluan mendesak untuk transformasi pendidikan kerana proses pembelajaran sering terperangkap dalam kaedah hafalan (*surface learning*) yang mengakibatkan rendahnya kedalaman pemahaman dan interaksi sosial.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebanyak 75. Data awal menunjukkan guru telah mencapai nilai praktikaliti sebanyak 93,3% dalam penggunaan modul berasaskan *deep learning* dalam kajian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al (2024) dengan judul penelitian Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila dan Keterampilan Kritis Melalui Program P5. Metode yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang sejalan degan prinsip deep learning (pembelajaran berbasis proyek), meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai pancasila dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan

P5 secara inheren mendorong kolaborasi dan komunikasi aktif siswa. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Keduanya berada dalam ranah pendidikan, keduanya melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, sama-sama mengembangkan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis atau kolaboratif, keduanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu keduanya berkaitan dengan nilai-nilai pancasila, meskipun sudut pandangnya berbada. Perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu membahasa tentang program P5 (Profil pelajar pancasila), sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas deep learning sebagai pendekatan pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menekankan pada pemahaman nilai pancasila dan keterampilan kritis, sedangkan penelitian yang baru akan dilaksanakan lebih ke analisis eksperimen. Penelitian terdahulu berbasis kurikulum merdeka dan penelitian yang akan dilaksakan berbasis strategi pembelajaran modern atau deep learning. Kedua penelitian berada dalam ruang lingkup pendidikan pancasila dan pengembangan siswa. Namun dalam penelitian terdahulu fokus pada penguatan karakter dan keterampilan melalui proyek P5, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada analisis efektivitas metode deep learning terhadap komunikasi kolaboratif dalam konteks sekolah tertentu**.**

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) melalui algoritma *Deep Learning* seperti *Natural Language Processing* (NLP) dan *Speech Recognition* untuk menganalisis kedalaman esei dan vokal diskusi pelajar secara automatik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendekatan ini menjadi penyelesaian strategik bagi pendidik untuk membina karakter demokratik dan kemahiran sosial pelajar sejak awal melalui pembelajaran yang bermakna.

Secara teori, penelitian ini menyumbang kepada pembangunan inovasi pembelajaran karakter. Secara praktikal, penelitian ini meningkatkan kemahiran komunikasi kolaboratif pelajar dan memberikan wawasan kaedah mengajar inovatif bagi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Buntu Barana pada tahun 2026, dengan instrumen utama berupa panduan observasi, protokol wawancara, dan format dokumentasi. Sumber data penelitian dapat berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati komunikasi kolaboratif secara langsung, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta dokumentasi hasil belajar dan aktivitas siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk menjamin kredibilitas temuan, teknik keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan ulang dan validasi untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan bersifat objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penerapan pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana menunjukkan transformasi signifikan dalam proses instruksional, beralih dari metode hafalan konvensional menuju pemahaman mendalam berbasis teknologi. Tahap awal penelitian melalui analisis kebutuhan mengungkap adanya urgensi pedagogis akibat kejenuhan siswa terhadap materi teoretis. Secara infrastruktur, sekolah memiliki modalitas data digital yang kuat melalui e-Rapor dan Google Classroom, meskipun terdapat catatan kritis pada kebutuhan peningkatan kecepatan koneksi internet untuk mendukung pemrosesan *big data*. Dari sisi sumber daya manusia, tenaga pendidik menunjukkan sikap positif dan terbuka terhadap adopsi teknologi karena ekspektasi efisiensi kerja dalam penilaian otomatis, walaupun masih memerlukan pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi spesifik mengenai algoritma kecerdasan buatan.

Secara teknis, implementasi dilakukan melalui pengumpulan data multimodal yang mencakup teks esai, rekaman audio diskusi, dan video debat dengan protokol etika yang ketat melalui *informed consent* orang

tua. Sistem ini mengandalkan model *Natural Language Processing* (NLP) untuk menganalisis kedalaman bahasa dan *Speech Recognition* untuk mengonversi vokal diskusi menjadi data terolah. Guru berperan sebagai kontrol utama melalui verifikasi manual guna memastikan relevansi konten dengan kurikulum. Integrasi teknologi ini tidak hanya memetakan pemahaman konsep secara otomatis, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemantau presisi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis terhadap tingkat komunikasi kolaboratif siswa menunjukkan peningkatan kualitas interaksi yang signifikan setelah penerapan *Deep Learning*. Data dari sistem mendeteksi adanya distribusi partisipasi yang lebih adil dalam kelompok, ditandai dengan penurunan dominasi individu tertentu dan meningkatnya kontribusi siswa yang sebelumnya pasif. Selain itu, kemampuan NLP dalam memvalidasi informasi mendorong siswa untuk menyusun argumen berbasis fakta dan literatur yang valid, sehingga meningkatkan kualitas literasi digital mereka. Transformasi ini puncaknya terlihat pada pergeseran pola komunikasi siswa dari yang bersifat prosedural kaku menjadi komunikasi substansial yang reflektif, di mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila untuk memecahkan masalah kemasyarakatan dengan empati dan solusi kreatif.

Pembahasan

Penerapan pendekatan *Deep Learning* di MI Muhammadiyah Buntu Barana merupakan upaya strategis dalam mentransformasi level kognitif siswa dari sekadar mengingat menjadi analisis kritis melalui pemanfaatan teknologi AI. Proses ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan belajar aktif untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap materi hafalan. Keberhasilan adopsi teknologi ini didukung oleh ketersediaan aset data digital yang terorganisir (e-Rapor dan *Google Classroom*), yang sesuai dengan konsep *Data Driven Decision Making* (DDDM) guna memfasilitasi personalisasi pembelajaran secara akurat. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan pada aspek *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), di mana keterbukaan sikap guru harus dibarengi dengan pelatihan intensif

agar integrasi teknologi tetap memiliki kedalaman pedagogis yang diharapkan dalam kurikulum Pendidikan Pancasila.

Secara teknis, penggunaan model *Natural Language Processing* (NLP) dan *Speech Recognition* memungkinkan guru membedah kualitas diskusi secara objektif serta memberikan umpan balik secara *real-time*. Integrasi berbagai format data (teks dan audio) ini terbukti efektif sebagai mitra kerja guru dalam memetakan argumen siswa. Dari sisi dampak, implementasi *Deep Learning* memicu peningkatan signifikan pada distribusi partisipasi siswa dalam kelompok, mengurangi dominasi individu tertentu, dan menciptakan iklim demokrasi yang inklusif. Hal ini membuktikan bahwa transparansi data partisipasi yang dihasilkan oleh sistem cerdas mampu mendorong keterlibatan siswa pasif, sejalan dengan prinsip gotong royong dan nilai-nilai musyawarah dalam Pancasila.

Lebih lanjut, kualitas komunikasi kolaboratif siswa mengalami transformasi substansial, di mana penggunaan referensi menjadi lebih valid dan berbasis data otentik. Pemanfaatan fitur filter fakta pada sistem secara tidak langsung melatih literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyaring hoaks. Puncaknya, proses refleksi melalui esai digital membantu siswa mencapai tahap *transformative learning*, di mana kolaborasi yang terjalin tidak lagi sekadar prosedural tetapi sudah menyentuh aspek empati dan solusi kreatif atas masalah sosial. Secara keseluruhan, keberhasilan sistem ini di MI Muhammadiyah Buntu Barana menegaskan bahwa keselarasan antara inovasi teknologi dan kebutuhan sosial mampu memperkuat karakter kewarganegaraan melalui interaksi yang lebih terukur dan bermakna.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana berhasil mentransformasi proses pembelajaran dari metode hafalan konvensional (*surface learning*) menjadi pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*). Melalui integrasi strategi *mindful, meaningful,* dan *joyful learning*,

teknologi berperan efektif sebagai mitra pembelajaran (*co-partner*) yang membantu guru memetakan pemahaman konsep siswa secara akurat serta mengontekstualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kualitas komunikasi kolaboratif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya distribusi partisipasi yang lebih adil dalam kelompok, meningkatnya keberanian siswa dalam berpendapat berbasis fakta, serta tumbuhnya empati dalam penyelesaian masalah sosial. Implementasi *Deep Learning* terbukti efektif mengubah pola komunikasi yang semula individualistik menjadi lebih demokratis, inklusif, dan bertanggung jawab, sebagai perwujudan nyata dari nilai gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, A. H. & Neviyarni. (2023). *Collaborative Learning*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 2 (1), 37-43

Adu, S., Wibowo, S. A., & Suryadi, S. (2025). *Penggunaan Deep Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Karakter: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis*. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5 (2), 175-190

Ali Zainuddin. (2019). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Anggrayni, M., Asmaryadi, A. I., & Susilawati, W. O. (2025) *Development of Deep Learning- Based Instructional Module for Enhancing Critical Thinking in Pancasila Learning*. Jurnal Kependidikan, 16 (3), 820-835

Amineh, R. J., & Asl, H. D. (2020). *Review of Constructivism and Social Constructivism*. Journal of Social Sciences, Literature and Languages, 6(1), 9-16.

Arifin, Z. (2024). *AI dalam Pendidikan Karakter: Memperkuat Kolaborasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 9(1), 112-125.

Astuti, A. (2024). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. (Berdasarkan artikel jurnal yang mengutip konsep 6C).

Bawden, D., & Robinson, L. (2022). *Information Literacy in the Digital Age: A New Framework*. Journal of Information Science, 48(2), 210-225.

Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre- Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Eprints UMM. (2023). *Bab II Kajian Pustaka: Kurikulum Merdeka dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*.

FKIP UMSU. (2023). *Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif* : Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. https://fkip.umsu.ac.id/

Fatmawaty. (2024) *Deep Learning: Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna*. Jurnal Hardik, 1 (1), Februari 2024. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Fitriyah, F. (2023). *Optimalisasi Strategi Kolaborasi dalam Mengatasi Tantangan Tugas Kelompok Social Loafing Mahasiswa*. JOIES (Journal of Islamic Education Studies), 8 (1), 56-66

Hidayatullah, M., dkk. (2022). *Pemanfaatan Learning Analytics untuk Memantau Partisipasi Diskusi Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 10(2), 45-58.

Geels, F. W. (2020). *Sociotechnical Transitions: From Concept to Practice*. Nature Sustainability, 3(1), 1-10.

Hariyanti, R. M. (2024). *Deep Learning pada Pembelajaran "Engkong Banjit". Best Practice dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan*. Sinergi Aksi Inovasi Budaya.

Hermawan, Agus. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.

Indarwati, D. et al. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa VIIB SMP 36 Semarang Menggunakan Model PBL dengan Pendekatan CRT*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengabdian Teknik Kependidikan (SNPPK).

Khairunnisa, S., et al. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 13 (2), 55-68

Kemendikbudristek. (2023). *Buku Siswa dan Buku Pendidikan Pancasila (Kelas VII, X, XII)* . Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). *Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol. 5 (2), 866-879.

Khazanah Pendidikan. (2023). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Penerapan Model Probel Based Learning*. Khazanah Pendidikan, 17 (2)

Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021). *Misconceptions about Data-Driven Decision Making in Education*. Educational Psychologist, 56(2), 92-105.

MA Salafiyah Kajen. (2025). *Melawan Disrupsi Nilai: Urgensi Pendidikan Pancasila dalam Meneguhkan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi*.

Moreno, R., & Mayer, R. (2020). *Principles of Multimodal Learning: A Review*. Educational Psychology Review, 32(3), 600-618.

Mustofa, A., dkk. (2021). *Analisis Kebutuhan Teknologi AI dalam Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Pendidikan Teori dan Aplikasi, 6(2), 89-101.

Mursidi, K. A. A., at al. (2023). *Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills*. Jurnal Edukasi Riset, 2 (2), 302-311.

Mu'ti, A. (2024). *Pendekatan Deep Learning (IS Kom X – Nov 2 2024). DPR RI. Berdasarkan dokumen DPR RI yang mengutip pernyataan Mendikdasmen).*

Pradana, M. A. (2023). *Hambatan Literasi Digital Guru dalam Implementasi Artificial Intelligence*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 34-47.

Randall, R. (2024). *Konsep dan Implementasi Deep Learning. Berdasarkan artikel di laman Guru Dikdas Kemendikbudristek yang Mengutip Konsep Robert Randal*.

Sarifah, H. N. & Nurita, T. (2023). *Mengoptimalkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Problem Based Learning Berpendekatan*. Prosiding SNIPA, 1(1), 464-469

Sampoerna University. (2023). *Pentingnya Kolaboratif Dalam Era Digital*. https://www.sampoernauniversity.ac.id/

Sari, R. K. (2023). *NLP dan Berpikir Kritis: Transformasi Pembelajaran Pancasila di Era Digital*. Jurnal Literasi Digital, 4(3), 120-135.

Schmidt-Crawford, D., dkk. (2021). *TPACK in the Age of Artificial Intelligence*. Journal of Digital Learning in Teacher Education, 37(2), 70-85.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (4th Edition). Pearson.

Susanto, H., & Rahayu, S. (2022). *Manajemen Data Sekolah untuk Mendukung Implementasi Deep Learning*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(1), 15-29.

Sutikno, S., Bahri, S., & Arifin, W. N. J. W. (2025). *Development of a Deep Learning Model: Contextual Strategies for Improving the Profile of Pancasila High School Students*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 46 (2), 1-15

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syamsiara, N. (2023). *Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi*. Jurnal Penelitian

Pendidikan Biologi. 8 (2), 159-166

Taher, T. (2023). *Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching*. Jambura Journal of Educational Chemistry, 5 (1), 21-27

UPI Repository. (2023). *Strategi Guru PPKN dalam Meningkatkan Kedisplinan Belajar Siswa (Skripsi/Thesis)*.

Jurnal AT-Tarbiyah. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning.*

Waruwu, D. E. R., & Setiawati, E. (2025). *Integrasi Kurikulum Deep Learning dalam Pendidikan: Strategi dan Tantangan*. Jurnal Sosialita: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial, 20 (1), 1-2

Wahyudi, B., dkk. (2024). *Implementasi Speech Recognition dalam Pembelajaran Diskusi Kewarganegaraan*. Jurnal Edukasi Teknologi, 12(1), 77-90.

Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah*. hhtps://www.ybkb.or.id

Zebua, N. (2025). *Education Transformation: Implementation of Deep Learning in 21st-Century Learning*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 (2), 146-152

Zulkarnaen, I., dkk. (2021). *Membangun Empati melalui Refleksi Berbasis AI dalam Pembelajaran Sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(2), 150-165.